

Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham (studi kasus pada PT Indorama Synthetics Tbk)

Rita Yunita Resmi¹· Ratih Andriani²· Dewi Widiarti¹

Accepted: 15 November 2022 / Published online: 03 Desember 2022

Abstrak

Tujuan: mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham Pada PT Indorama Synthetics.

Metodologi/Pendekatan: penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, Uji regresi linear berganda dan uji Hipotesis.

Hasil: secara parsial disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan laba bersih berpengaruh terhadap return saham. Untuk hasil uji F atau secara simultan disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap return saham.

Kebaruan: Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap PT Indorama Synthetics.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi; Laba Bersih; Return Saham

Komunikasi dilakukan oleh Rita Yunita Resmi

✉ Rita Yunita Resmi

rita@stieb-perdanamandiri.ac.id

Ratih Andriani

ratih.andriani12@gmail.com

Dewi Widiarti

dewi.widiarti19@gmail.com

¹Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwokarta, Indonesia

²Program Studi D3 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwokarta, Indonesia

Pendahuluan

Perusahaan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan, laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laba rugi dan arus kas beserta komponennya. Informasi tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi investor akan kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui bagaimana perkembangannya dari tahun ketahun.

Menurut Hery (2015), Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji atau upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Informasi arus kas operasi ini biasanya untuk menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk menulasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan membayar deviden.

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu memperhitungkan perusahaan dari segi kemampuan dalam memperoleh laba bersih. Laba bersih dapat dijadikan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dilakukan selama periode tertentu (Sanjaya dkk, 2018). Hal ini berperan penting dalam pengambilan keputusan karena dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Niarti (2018) Laba bersih merupakan seluruh pendapatan dalam satu periode tertentu dikurangi beban pajak penghasilan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada pendapatan dikurangi keseluruhan biaya operasi, biaya overhead, atau beban pajak (Afriandy, 2010). Informasi dari laba bersih diperhitungkan oleh para investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan karena besarnya laba bersih akan memperkirakan berapa keuntungan yang akan didapatkan oleh investor.

Seorang investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan sejumlah penanaman dana pada perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah deviden dimasa yang akan datang. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return.

Menurut Tandelilin (2010), Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keuntungan investasi itu disebut dengan return. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dengan mengurangkan harga saham tahun berjalan dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Menurut Sutriani (2014), perhitungan return saham dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital gain atau Capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t merupakan harga saham periode sekarang dan P_{t-1} harga saham periode sebelumnya. Hasil dari return saham bisa positif ataupun negatif, return saham positif akan mendapatkan keuntungan atau *capital gain*, besarnya *capital gain* ini terjadi pada saat harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Sedangkan hasil return saham negatif berarti akan mengalami kerugian atau mendapatkan *capital loss*.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

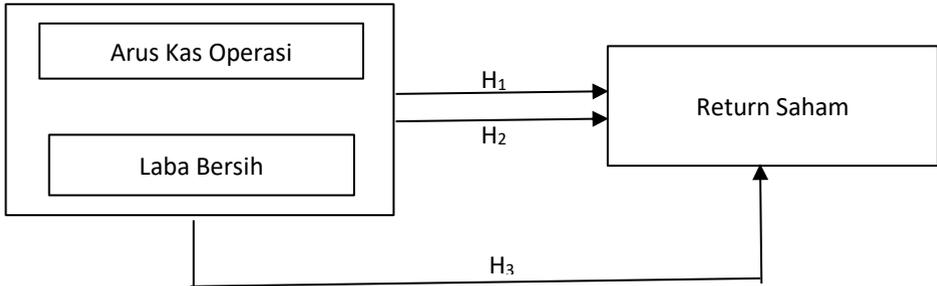
Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham

H₂: Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham

H₃: Arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham

Gambar 1 merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penurunan hipotesis yang telah dilakukan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus kas operasi, Laba bersih dan Return saham pada PT Indorama Synthetics Tbk.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013) Subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap mengumpulkan data. Dari pengertian tersebut subjek dalam penelitian ini adalah PT Indorama Synthetics Tbk.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham pada PT Indorama Synthetics Tbk.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel merupakan laporan arus kas, laporan laba rugi, dan harga penutupan saham dari tahun 2013 - 2019 pada PT Indorama Synthetics Tbk.

Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Menurut *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Menurut Sarwono (2006) Studi kepustakaan (literatur) yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen perusahaan dan laporan lainnya yang ada relevansinya. Data ini diambil dengan meminta izin kepada pihak perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah kita telah memperoleh semua data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Data diuji menggunakan 5 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, Uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji data dinyatakan berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas dan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan uji analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2017:216) Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi pearson. Membandingkan korelasi pearson dengan r tabel: Dimana Korelasi pearson $>$ r tabel, maka terdapat hubungan, sedangkan Korelasi pearson $<$ r tabel, maka tidak terdapat hubungan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya. Dengan menggunakan teknik analisis ini dapat mengetahui hubungan antara dari

variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Y melambangkan return saham, a merupakan konstanta, B_1 dan B_2 yaitu koefisien variabel-variabel independen (regresi X_1 dan X_2). X_1 melambangkan nilai arus kas operasi, X_2 melambangkan nilai laba akuntansi, dan e merupakan *error terms* (variabel pengganggu).

Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisis Korelasi Ganda

Menurut sugiyono (2017: 233), Analisis korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Dasar pengambilan Keputusan adalah Jika nilai signifikansi < 0.05, maka berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak berkorelasi.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), Uji parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak terdukung. Namun apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis terdukung yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2018), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel

independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk pengujian uji F dilakukan dengan memperhatikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berarti terdapat berpengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya adalah data diuji menggunakan 3 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji data dinyatakan berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas dan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan uji autokorelasi.

Tabel 2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,956	0,915	0,872	0,56957	2,017

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,017. Dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 serta jumlah sampel sebanyak 7 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ($k= 2$) diperoleh nilai d_l sebesar 0,467 dan d_u sebesar 1,896. Tidak terjadi autokorelasi apabila $d_u < d < 4 - d_u$, Maka $1,896 < 2,017 < 2,104$ berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	280,261	429,247		0,653	0,549
Arus Kas Operasi	0,000000006871	0,000	0,173	1,169	0,307
Laba Bersih	0,000000004884	0,000	0,914	6,183	0,003

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20 pada Tabel 3, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 280,261 + 0,0000000006871 + 0,000000004884 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Konstanta (α) sebesar 280,261, artinya jika pengaruh Arus kas operasi dan laba bersih bernilai 0, maka Return saham (Y) nilainya adalah 280,261. Nilai koefesien regresi arus kas operasi sebesar 0,0000000006871. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap variabel arus kas operasi meningkat sebesar 1 (satu), maka akan mempengaruhi return saham sebesar 0,0000000006871. Nilai koefesien regresi laba bersih sebesar 0,000000004884. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih mempunyai pengaruh positif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap variabel laba bersih meningkat sebesar 1 (satu), maka akan mempengaruhi return saham sebesar 0,000000004884.

Analisis Korelasi

korelasi pearson $> r_{\text{tabel}}$ ($0,941 > 0,755$) dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara laba bersih terhadap return saham dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	280,261	429,247		,653	,549
1 Arus Kas Operasi	0,0000000006871	,000	,173	1,169	,307
Laba Bersih	0,000000004884	,000	,914	6,183	,003

Berdasarkan Tabel 4 Uji t terhadap variabel arus kas operasi (X1) menunjukkan H1 tidak terdukung yang berarti bahwa secara parsial variabel arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan H₂ terdukung yang berarti bahwa secara parsial variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Uji Secara Simultan (Uji f)

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19631407,282	2	9815703,641	21,464	0,007
Residual	1829214,146	4	457303,537		
Total	21460621,429	6			

Dari uji f diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,464 dan signifikansi sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,464 > 5,41$) dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 terdukung yang artinya variabel arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,956	0,915	0,872	676,242

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka R Square sebesar 0,915 atau 91,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh sebesar 91,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 8,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini mengidentifikasi bahwa ada factor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan return saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Return Saham yang dilakukan pada PT Indorama Synthetics Tbk. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil penelitian uji t dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,169 < 3,182$) dan signifikansi $t >$ dari 5% ($0,307 > 0,05$) sehingga H_1 tidak terdukung. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari arus kas operasi terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak ada hubungannya dengan return saham, hal ini dikarenakan investor tidak hanya menggunakan arus kas operasi dalam menilai return saham karena arus kas operasi merupakan faktor fundamental perusahaan yang dilihat investor

sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi, namun selain faktor fundamental juga terdapat faktor teknikal dan faktor-faktor lain diluar seperti kondisi ekonomi dan politik serta keamanan berinvestasi yang dapat mempengaruhi return saham namun tidak diteliti. Pengaruh yang tidak signifikan lainnya karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Tidak adanya pengaruh tersebut memberikan petunjuk bahwa pasar tidak bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,183 > 3,182$) atau signifikansi $t < 5\%$ ($0,003 < 0,05$) sehingga H_2 terdukung. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari laba bersih terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak ada hubungannya dengan return saham, hal ini dikarenakan laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham karena laba bersih memengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, maka saham perusahaan akan naik, sebaliknya jika laba perusahaan menurun, maka saham perusahaan tersebut akan turun. Jika laba perusahaan tinggi, maka pembagian dividen perusahaan itu cenderung meningkat, maka investor pun akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya. Laba bersih yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan informasi pada pelaku pasar. Jadi, semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan, maka harga saham pun ikut meningkat, sehingga return yang didapat perusahaan lebih tinggi dari sebelumnya.

Arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,464 > 5,41$) dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga H_3 terdukung. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,915 atau 91,5% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen arus kas operasi dan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap return saham sebesar 91,5% sedangkan sisanya sebesar 8,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengidentifikasi bahwa ada faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan return saham.

Jenis Tindak Tutur

Daftar Pustaka

- Afriandy, A. (2010). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tingkat Laba Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Niarti, U. (2018). Analisis Perbandingan Laba-Rugi pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA). *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 4(2), 6-9.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 2(2).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45. *Journal of Business & Banking*, 4(1), 67-80.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi*. Kanisius.